

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu teknologi akan memberi dampak positif dan negative terhadap mahasiswa. nilai positif dari teknologi pada mahasiswa, khususnya media elektronik sebagai sumber ilmu sehingga mahasiswa dapat belajar dan tidak perlu terlalu terpaku terhadap informasi yang di ajarkan oleh dosen, dan juga dapat mengakses materi perkuliahan langsung dari internet sehingga pelajar lebih mudah mendapatkan teori yang mereka akan pelajari. (Munir, 2009).

Dampak negatif teknologi bagi mahasiswa yaitu mahasiswa menjadi malas belajar, dengan adanya peralatan yang harusnya dapat memudahkan mahasiswa dalam belajar, seperti laptop dengan jaringan internet, ini malah sering membuat mahasiswa menjadi malas belajar, terkadang banyak diantara mereka yang menghabiskan waktunya untuk internetan yang hanya mendatangkan kesenangan semata, seperti facebook, chatting, yang semuanya itu sangat berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa. Dan terjadinya pelanggaran asusila. (Gairola, 2010)

Pada kalangan mahasiswa sendiri, penggunaan sarana informasi online sudah sangat umum digunakan. Sarana informasi online dianggap lebih mudah dan praktis. Mahasiswa kerap kali memanfaatkan sarana ini untuk berbagai kepentingan seperti,

mengerjakan tugas kuliah atau bahkan untuk mencari referens berbagai jurnal dan artikel melalui internet. Kemudahan dalam mengakses internet sendiri menjadi pilihan banyak orang untuk menggunakannya, ditambah dengan penyediaan fitur-fitur internet seperti social media yang hingga kini semakin banyak digemari mahasiswa bahkan hampir semua kalangan masyarakat di Indonesia. tak jarang pula, dengan kemudahan mengakses informasi ini dapat disalah gunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. (Narwoko, 2017).

Melalui sosial media, pelanggan tidak perlu lagi datang ke lokalisasi atau ke tempat- tempat para PSK ini biasa beroperasi. Sebaliknya, para PSK ini yang akan langsung mendatangi pelangganya secara langsung, karena foto-foto mereka kini bisa dilihat dengan mudah melalui handphone konsumennya yang saat ini sudah dimiliki oleh hampir seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Dengan adanya fasilitas pendukung lainnya seperti, chatting, transaksi sehingga perkenalan pun bisa dilakukan tanpa harus bertatap muka. Dan setelah mendapatkan kesepakatan, para pelaku dan pelanggan bisa bertemu secara langsung di suatu tempat yang disepakati bersama. Semua proses transaksi tersebut bisa dilakukan dengan cepat, mudah, dan nyaris tanpa meninggalkan „jejak apapun (Kartini Kartono, 2010).

Maraknya prostitusi online saat ini telah merambah pada kalangan mahasiswa sebagai pelaku pekerja seks atau PSK. Mahasiswa sendiri

menjadi salah satu pilihan terfavorit oleh kebanyakan pelanggan karena dinilai masih muda dan cantik dengan tarif kencan yang beragam pula. Prostitusi dalam dunia Pendidikan bukanlah menjadi hal yang baru, sehingga timbul istilah – istilah tertentu bagi pelajar atau mahasiswa yang bekerja sebagai PSK. Seperti sebutan ciblek (kecil – kecil jadi PSK) atau ayam kampus (mahasiswi yang bekerja sebagai PSK) (Djalmadi, 2011).

Prostitusi online dalam praktik pada umumnya, menggunakan modus yang sama dengan kejahatan prostitusi lainnya, yakni dengan memanfaatkan media sosial di internet dengan menyebarkan informasi terkait. Terbongkarnya beberapa kasus prostitusi online yang diberitakan oleh berbagai media di Indonesia, hampir semuanya memiliki kesamaan dalam modus operasinya. Para pelaku memasarkan diri atau perempuan yang akan dijual oleh mucikari melalui internet, baik dengan menggunakan website maupun jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, Blackberry Messenger, dan lain sebagainya. Berbeda dengan prostitusi lainnya yang membutuhkan tempat tertentu atau lokasi untuk beroperasi, keberadaan prostitusi online seperti ini lebih sulit tersentuh dan prakteknya nyaris tidak terlihat karena dilakukan dengan menggunakan media sosial (Kartini K, 2010).

Beriringan dengan kemajuan teknologi saat ini, munculah pergeseran fenomena prostitusi yang umum terjadi di masyarakat.

Prostitusi yang bermula dari sebuah tempat lokalisasi saja, kini berubah menjadi prostitusi online yang dianggap mudah di jangkau oleh berbagai kalangan masyarakat melalui akses internet berupa social media. Prostitusi online mulai marak digemari oleh beberapa pelaku pekerja seks karena dianggap lebih luas akses untuk mencari pelanggannya dan juga pelanggannya pun juga lebih diuntungkan, karena akses mereka akan lebih mudah dan efisien (Arida Wrdani2014)

Masalah prostitusi adalah masalah yang rumit, banyak hal yang berhubungan disana oleh karena itu masalah ini sangat perlu diperhatikan khusus oleh masyarakat. Prostitusi, sebuah bisnis yang identik dengan dunia hitam ini merupakan salah satu bisnis yang mendatangkan uang dengan sangat cepat. Tidak perlu modal banyak, hanya beberapa tubuh yang secara profesional bersedia untuk dibisniskan.

Proses transaksi pekerja seks komersial online ini dimulai dari perkenalan dengan memanfaatkan media online atau lebih dikenal dengan istilah *cahatting*, dalam *chatting* tersebut pekerja seks komersial online memajang foto dengan berpakaian minim, jika konsumen berminat berlanjut ke tawar – menawar harga. Harga tiap layanan pekerja seks komersial berbeda – beda tergantung dari permintaan konsumen, tarif layanan *short time* berbeda dengan tarif layanan *full time*. Ketika harga sepakat maka ditentukan tempat bertemu konsumen menginap disuatu tempat dan pekerja seks

komersial tinggal datang ketempat tersebut, setelah bertemu mereka saling bercerita guna saling mengenal jika merasa cukup untuk saling berkenalan. Pekerja seks komersial dan konsumen melakukan hubungan intim.(Arida Wrdani, 2014).

Kota Makassar merupakan salah satu kota besar dan ramai yang ada di pulau Sulawesi dimana informasi dan Pendidikan lebih maju dibandingkan dengan daerah – daerah lain hal ini di tandai dengan banyaknya perguruan tinggi ternama yang ada dikota makassar, yang baik itu swasta maupun negeri menjadi tujuan tempat menempuh pendidikan. Kehidupan di Kota makassar kerap kali membuat mahasiswa kebingungan untuk mencari penghasilan atau tambahan uang untuk memenuhi gaya hidup hingga kebanyakan mengambil keputusan yakni bekerja sebagai pelacur atau prostitusi online.

Prostitusi online merupakan praktek pelacuran yang melalui atau menggunakan media sosial sebagai sarana transaksi bagi pelacur dan pengguna jasa. Dalam kasus yang ditangani oleh kepolisian kota makassar yang di dalam dunia prostitusi online biasa di gunakan sebagai kata ayam kampus, istilah ini biasanya ditujukan pada mahasiswi. Adapun system transaksi biasanya mereka menawarkan layanan berdasarkan waktu atau durasi. Tawaran mereka biasanya bervariasi yaitu satu shorttime (ST), biasanya berdurasi 1 sampai 3 jam, dan longtime (LT), biasanya berdurasi 4 sampai 12 jam. Dan ada beberapa servis yang dalam istilah disebut BJ, CUM, biasanya mereka

memasang harga tergantung dari tempat atau fasilitas, dan ketentuan penyedia jasa, harga yang biasa mereka pasang mulai dari Rp 600.000. Untuk shorttime namun hanya mendapatkan servis standar kalau servis yang full mulai dari harga Rp 800.000 dan untuk longtime mulai dari satu juta sampai dengan lima juta (Narwoko, 2017).

Indonesia merupakan Negara berkembang di dunia dengan jumlah penduduk Indonesia mencapai 270 juta orang, sementara taraf kehidupan tidak berbanding lurus jumlah tersebut sehingga muncul beberapa orang yang memilih berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan salah satunya dengan menjadi wanita tuna Susila (WTS) merupakan masalah sosial karena perbuatan tersebut menyimpang dari norma – norma atau nilai – nilai masyarakat. Adapun kegiatan WTS adalah melakukan hubungan seksual dengan laki – laki diluar perkawinan dan berganti – ganti pasangan, serta untuk melakukannya dengan menerima imbalan uang atau bentuk material yang lain.

Namun yang menjadi ironisnya prostitusi tidak hanya berlaku pada orang yang kalangan ekonominya menengah atau pengangguran, tetapi kaum intelektual mudapun yang berada di kalangan akademisipun dapat terjatuh kedalam bisnis terselubung ini. Mahasiswa yang merupakan kalangan cerdaspun tidak sedikit yang terjebak dalam prostitusi ini, salah satu contoh kasus yakni di Kota Sleman dimana salah satu mahasiswi yang menawarkan layanan seks dengan tarif Rp 500.000 untuk satu jamnya dengan menggunakan media sosial.

Negara Jepang merupakan salah satu negara yang maju didunia yang memiliki beberapa industri besar mulai dari otomotif, teknologi, bahkan sampai industri pornografi dan bisnis prostitusi, perilaku seks bebas sendiri telah ada di Jepang sejak era meiji, berdasarkan artikel atau majalah yang bernama japan model press terdapat 5.000 bisnis seks yang ada di Tokyo di nobatkan sebagai salah satu kota dengan prostitusi terbesar didunia. Salah satu praktek terselubung dikenal dengan nama joshi kosei, joshokosei merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh gadis – gadis pelajar dimana awalnya mereka bekerja sebagai SPG, namun di balik pekerjaan tersebut didapatkan fakta dimana para pekerja ini dapat dibayar untuk berhubungan seks. Dunia prostitusi tidak lepas dari hasrat dan tarif adapun pendapatan dari pekerjaan seks bisa mencapai 38.000 dollar Amerika Serikat. (Budi M, 2018).

Dinda (2019) mengungkapkan bahwa dari penelitiannya mahasiswa sebagai pelaku prostitusi online di Kota Semarang, yang melatarbelakangi mahasiswa sebagai prostitusi online dikarenakan faktor ekonomi, mengingat kebutuhan mahasiswa terus meningkat dan mahasiswa yang mayoritas adalah merupakan anak perantau dan jauh dari orang tua, seringkali membuat mahasiswa memutar otak untuk bias mendapatkan uang saku tambahan. Faktor lingkungan sekitar juga yang dianggap sangat mempengaruhi pola kehidupan seseorang

Rahma (2016) mengungkapkan dalam penelitiannya jaringan prostitusi di kalangan mahasiswa di Tanjung pinang, jaringan prostitusi di kalangan mahasiswa sangat membantu mahasiswa dalam mencari pelanggan, salah satu jaringan yang membantu prostitusi adalah teman keteman dalam melakukan transaksi prostitui, kemudian aplikasi beetalk yang banyak di mainkan para pemain social media.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang menjadi faktor pemicu mahasiswa menjadi pelaku dalam prostitusi online ?
2. Bagaimana dampak prostitusi terhadap mahasiswa ?
3. Bagaimana hubungan keluarga terhadap mahasiswa yang terlibat prostitusi online ?
4. Bagaimana hubungan mahasiswa psk dengan masyarakat, teman dan lingkungan sekitar ?
5. Apa alasan mahasiswa menggunakan media sosial ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum untuk menganalisa kejadian prostitusi online pada kalangan mahasiswa di Kota Makassar

2. Tujuan Khusus

- a. Menggali secara mendalam faktor pemicu mahasiswa menjadi prostitusi online di Kota makassar

- b. Untuk mengetahui bagaimana dampak prostitusi terhadap mahasiswi yang terlibat dalam prostitusi online
- c. Untuk mengetahui bagaimana hubungan keluarga terhadap mahasiswi yang terlibat prostitusi online
- d. Untuk mengetahui hubungan mahasiswi psk dengan masyarakat, teman dan lingkungan sekitar
- e. Untuk mengetahui apa alasan mahasiswi menggunakan media sosial

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian secara :

- 1. Teoritis
 - a. Untuk mendapatkan tambahan teori tentang pekerja seks komersial pada mahasiswi
 - b. Penelitian ini sebagai acuan pembelajaran mengenai prostitusi online pada mahasiswi
 - c. Diharapkan dapat menambah informasi tentang mahaswi sebagai prostitusi online
- 2. Praktis
 - a. Bagi masyarakat sebagai bahan pengetahuan tentang prostitusi di kalangan mahasiswi sehingga mereka dapat mengantisipasi atau mengetahui jika ada sanak keluarga mereka yang terlibat
 - b. Bagi kelompok remaja sebagai pembelajaran tentang bahaya dampak prostitusi